

Pemahaman Tentang Kelembagaan Penanggulangan Bencana Oleh Masyarakat di Wilayah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten Sebagai Upaya Strategi Manajemen Bencana

Cahya Arbitera¹, Afif Amir Amrullah²

¹²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
E-mail: cahyaarbitera@upnvj.ac.id

Abstrak

Provinsi Banten merupakan termasuk wilayah yang rawan terjadinya bencana alam diantaranya bencana gempa bumi. Salah satu wilayah di Kota Tangerang Selatan yang termasuk dalam Provinsi Banten yang juga terdampak dan ikut merasakan apabila terjadi gempa yaitu kelurahan Pondok Cabe Ilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pemahaman warga tentang kelembagaan penanggulangan bencana khususnya gempa bumi sebagai upaya strategi manajemen bencana di wilayah kelurahan tersebut. Metode yang digunakan adalah semi kualitatif dengan pengambilan data pengisian melalui kuesioner tentang pemahaman kelembagaan penanggulangan bencana yang mencakup jenis, dampak, dan penanganannya kepada kader Posyandu, perwakilan warga sekitar, dan perwakilan pegawai kelurahan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Responden berjumlah 37 orang yang terdiri dari kader Posyandu, perwakilan warga sekitar, dan perwakilan pegawai kelurahan. Melalui kegiatan ini dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat di wilayah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten sudah baik yaitu dengan rata-rata tingkat pemahaman baik 25 orang (65%) dan kurang 8 orang (22%), namun kegiatan ini harus lebih sering dilaksanakan secara rutin dan berkala dengan tema-tema baru yang terkait serta objek penelitian yang lebih banyak dan bervariasi.

Kata kunci : *Bencana Gempa Bumi; Pemahaman; Penanggulangan Bencana*

Abstract

Banten Province is an area prone to natural disasters, including earthquakes. One of the areas in South Tangerang City which is included in Banten Province which is also affected and feels it when an earthquake occurs is the Pondok Cabe Ilir sub-district. The purpose of this study is to see the level of understanding of residents about disaster management institutions, especially earthquakes as a strategy for disaster management in the sub-district area. The method used is semi-qualitative by collecting data by filling out questionnaires about the understanding of disaster management institutions which include types, impacts, and handling of them to Posyandu cadres, representatives of local residents, and representatives of village officials. The activities were carried out from May to June 2023. There were 37 respondents consisting of Posyandu cadres, representatives of local residents, and representatives of village officials. Through this activity it can be seen that the understanding of the community in the Pondok Cabe Ilir area, South Tangerang, Banten, is good, with an average level of understanding of 25 people (65%)

and less than 8 people (22%), but this activity should be carried out more often on a regular basis and periodically with new related themes as well as more and more varied research objects.

Keywords: *Earthquake Disaster; Understanding; Disaster Management*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sering mengalami bencana alam. Hal ini dikarenakan letak Indonesia berada di zona tektonik dan dikelilingi oleh rangkaian gunung berapi yang aktif, sehingga banyak bencana alam yang terjadi seperti, gempa bumi, letusan gunung berapi, hingga tsunami (Asmidin et al., 2022). Oleh karena itu, strategi manajemen bencana di Indonesia mulai digencarkan. Salah satu upaya Indonesia untuk melakukan strategi manajemen bencana adalah dibentuknya kelembagaan penanggulangan bencana.

Kelembagaan dan regulasi untuk penanggulangan bencana di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana (Larasati & Hariyanto, 2016). Salah satu lembaga penanggulangan bencana di Indonesia adalah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB berperan untuk memberikan pedoman dan pengarahan untuk usaha penanggulangan bencana, menyampaikan informasi kegiatan pada masyarakat, menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana menurut UU, hingga menyusun pedoman pembentukan badan penanggulangan bencana daerah atau BPBD (Wiratami et al., 2021). BPBD sendiri dibentuk di tingkat provinsi atau kabupaten/kota yang berperan untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi serta melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana.

Untuk menerapkan manajemen bencana, perencanaan sangat dibutuhkan agar kegiatan berjalan lancar. Salah satunya dengan adanya Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (RENAS PB). RENAS PB adalah rencana yang memuat kebijakan dan strategi serta tindakan untuk mencapai sasaran penyelenggaraan penanggulangan bencana pada tingkat nasional setiap 5 tahun (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020). RENAS PB merupakan salah satu wujud upaya tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan penanggulangan bencana secara nasional yang ditujukan untuk seluruh instansi yang berkaitan dengan penanggulangan bencana baik di tingkat pusat, maupun daerah.

Dalam melakukan strategi manajemen bencana peran serta masyarakat juga sangat dibutuhkan, salah satunya adalah peran masyarakat di wilayah Kelurahan Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten. Namun sebelum itu, masyarakat harus mempunyai pemahaman yang memadai mengenai kelembagaan penanggulangan bencana sebagai langkah awal untuk menerapkan strategi manajemen bencana di wilayah sekitar tempat tinggal.

METODE

Metode yang dilakukan untuk pengambilan data penelitian adalah dengan pendekatan semi kualitatif yang didapatkan dari kegiatan penyebaran kuesioner berupa Google Form kepada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten, adapun populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten dengan objek penelitian kader Posyandu, perwakilan warga sekitar, dan perwakilan pegawai kelurahan tersebut. Untuk responden penelitian ini sebanyak 38 orang yaitu meliputi kader Posyandu dan perwakilan pegawai

kantor kelurahan yang merupakan warga Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Tahapan pengambilan data berlangsung pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2023.

Variabel untuk penelitian ini adalah Pemahaman Tentang Kelembagaan Penanggulangan Bencana Oleh Masyarakat di Wilayah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten Sebagai Upaya Strategi Manajemen Bencana. Untuk tipe pertanyaan kuesioner yaitu pertanyaan tertutup, dimana responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang tersedia. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka agar responden dapat menjawab sesuai dengan pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi warga yang tinggal di daerah rawan bencana seperti halnya pada wilayah kelurahan Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten, para peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman warga tentang kelembagaan penanggulangan bencana sebagai upaya strategi manajemen bencana. Alur kegiatan penelitian ini berupa penyuluhan kepada pegawai kelurahan dan kader tentang kelembagaan penanggulangan bencana sebagai upaya strategi manajemen bencana yang dilaksanakan di Wilayah Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan, Banten pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Responden pada penelitian sebanyak 37 orang yang terdiri dari kader Posyandu, perwakilan warga sekitar, dan perwakilan pegawai kelurahan. Metode dan alat yang digunakan pengambilan data yaitu dengan kuesioner Google Form berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kelembagaan penanggulangan bencana dan pertanyaan lainnya yang terkait. Upaya strategi manajemen bencana diadakan untuk membantu memitigasi risiko dan dampak dari bencana berupa meningkatkan kemampuan masyarakat siaga akan bencana yang ada. Kelembagaan penanggulangan bencana di Indonesia memiliki 2 tingkatan, yaitu tingkat nasional oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) dan tingkat provinsi, kabupaten/kota oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yang masing-masing memiliki peranan dalam pengupayaan manajemen dan kebijakan bencana pada setiap tingkat cakupan. Peningkatan penanganan kedaruratan bencana dari segi kapasitas dan kemampuan dapat dilakukan dengan terstruktur dan cepat karena adanya strategi penguatan sistem dan operasionalisasi penanganan darurat bencana oleh lembaga yang berwenang.

Lembaga penanggulangan bencana memiliki rencana aksi yang memperhatikan isu-isu bencana yang ada di wilayahnya, rencana aksi memiliki 3 substansi, yaitu implementatif kolaboratif yang memfokuskan pemecahan masalah bencana menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, perspektif fungsional memfokuskan agar dapat menjawab isu bencana yang mungkin akan ada di masa yang akan datang dan dapat memengaruhi pembangunan ketahanan bencana, dan terakhir mencakup lingkup keterlibatan yang mencakup rencana nasional mengakomodasi institusi *pentahelix* nasional maupun daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian kuesioner Google Form didapatkan bahwa yang memiliki rata-rata tingkat pemahaman baik sebanyak 25 orang (65%) dan tingkat pemahaman kurang berjumlah 8 orang (22%). Diketahui tingkat pemahaman tentang kelembagaan penanggulangan bencana sebagai upaya strategi manajemen bencana pada masyarakat di wilayah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan Banten sebagian besar sudah baik, namun masih perlu dilakukan peningkatan dengan melalui kegiatan penyuluhan tentang lembaga penanggulangan bencana dan tema lain terkait di Indonesia. Kegiatan penyuluhan harus dilakukan secara rutin dan berkala pada lingkup masyarakat yang lebih luas sebagai salah satu upaya juga dalam strategi

manajemen bencana, sehingga warga di wilayah tersebut memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi.

SIMPULAN

Kegiatan penelitian ini telah dilalukan dengan cukup lancar dan baik. Dari hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman warga Kelurahan Pondok Cabe Ilir Tangerang Banten tentang kelembagaan penanggulangan bencana sebagai upaya strategi manajemen bencana sudah baik dan tetap perlu dilalukan peningkatan dengan melakukan penyuluhan terkait secara rutin dan berkala dengan tema-tema baru yang lebih representatif serta bervariasi pada lingkup lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Tim Pengampu Mata Muliah Manajemen Bencana yang telah memberikan masukan dalam kegiatan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Jajaran Pejabat dan Pegawai serta Kader Posyandu Kelurahan Pondok Cabe Ilir yang telah bersedia membantu sebagai objek penelitian, serta seluruh pihak yang telah sudah mendukung dan membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmidin, A., Sadat, A., & Basir, M. A. (2022). Kolaborasi Triple Helix Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Buton. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.33172/jmb.v8i1.960>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024*.
- Buchari, R. A. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana dengan Kelembagaan Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Garut Indonesia. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25836>
- Larasati, D. A., & Hariyanto, B. (2016). Kajian Kelembagaan dan Regulasi Penanggulangan Bencana di Kabupaten Bojonegoro. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*, 74–92.
- Wiratami, D. D., Nasrul, M., & Fajriyah, A. I. A. (2021). Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i2.2017>